

Sistematik review: Hubungan “big five personality model” dengan motivasi siswa di sekolah

Mamang Efendy

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

E-mail: mamangefendy@untag-sby.ac.id

Abstract

Motivation is a process that explains one's strength, direction and perseverance in an effort to achieve his goals. Motivation varies from one individual to another. In motivational studies there are individual differences, individual differences in way of thinking, way of feeling, in what is desired and what is needed, as well as individual differences in what is done. The purpose of this study is to find out the relationship of Big Five Personality Model with student motivation in school, be it learning motivation, academic motivation and achievement motivation. The results of a literature study from 10 research journals showed that personality awareness or Conscientiousness was shown to have a significant influence on motivation, be it performance motivation, learning motivation and motivation of achievement, personality Conscientiousness, Extraversion and Openness associated positively and significantly with motivation, while for personality Neuroticism some studies found to have weak correlations and even negative correlations with motivation, but other studies have found a strong and positive correlation with motivation.

Keyword : motivation, Big Five Personality Model

Abstrak

Motivasi merupakan proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah dan ketekunan seseorang dalam upaya mencapai tujuannya. Motivasi bervariasi dari satu individu ke yang lain. Dalam kajian motivasi terdapat perbedaan individu, perbedaan individu dalam cara berpikir, cara merasa, dalam apa yang diinginkan dan apa yang dibutuhkan, serta perbedaan individu dalam apa yang dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Big Five Personality Model dengan motivasi siswa disekolah, baik itu motivasi belajar, motivasi akademik dan motivasi berprestasi. Hasil studi literatur dari 10 jurnal penelitian menunjukkan bahwa kepribadian kesadaran atau Conscientiousness terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi, baik itu motivasi kinerja, motivasi belajar dan motivasi berprestasi, kepribadian Conscientiousness, Extraversion dan keterbukaan berhubungan positif dan signifikan dengan motivasi, sedangkan untuk kepribadian Neuroticisme beberapa penelitian menemukan memiliki korelasi yang lemah dan bahkan korelasinya negatif dengan motivasi, namun penelitian lainnya menemukan korelasinya yang kuat dan positif dengan motivasi.

Kata kunci : motivasi, Big Five Personality Model

Pendahuluan

Motivasi penting dalam setiap aspek setiap perilaku manusia. Awan, dkk (2011) mendefinisikan motivasi sebagai kondisi internal yang merangsang, mengarahkan dan mempertahankan perilaku seseorang. Selain itu Denhardt (2008), mendefinisikan motivasi sebagai "sesuatu yang menyebabkan orang untuk berperilaku seperti yang mereka lakukan" sedangkan Lawler (1994) mengatakan bahwa "motivasi adalah tujuan diarahkan". Campbell & Pritchard (1976) juga menambahkan bahwa motivasi merupakan serangkaian proses psikologis yang menyebabkan inisiasi, arah, intensitas, dan ketekunan perilaku. Dari semua pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah dan ketekunan seseorang dalam upaya mencapai tujuannya.

Gesinde dalam Muola (2010), berpendapat bahwa dorongan untuk mencapai tujuan bervariasi dari satu individu ke yang lain. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa dalam kajian motivasi terdapat variasi atau perbedaan antar individu. Jauh sebelum itu Atkinson (1957). terlebih dahulu sudah melakukan kajian perbedaan individu dalam motivasi berprestasi. Kontribusi John W. Atkinson dalam psikologi diferensial khususnya dalam kajian motivasi berprestasi menekankan efek interaktif dari tantangan situasional dan perbedaan individu terhadap motivasi berprestasi. Kajian Atkinson mulai dari teori formal preferensi risiko (Atkinson, 1957), ulasan tentang dampak stresor situasional terhadap kinerja (Atkinson & Raynor, 1974) hingga model motivasi dinamis (Atkinson & Birch, 1970). Teori motivasi berprestasi tersebut terintegrasi dengan pendekatan dan pendekatan dan kecenderungan motivasi penghindaran. Kajian Psikologi diferensial mempelajari tentang perbedaan individu dalam cara berpikir, cara merasa, dalam apa yang diinginkan dan apa yang dibutuhkan, serta perbedaan individu dalam apa yang dilakukan. Psikologi diferensial dalam Perbedaan individu sudah sejak lama pada abad ke-19 dilakukan kajian dan studi longitudinal dan selalu mengalami perkembangan-perkembangan dalam kajiannya. Hingga pada tahun 1992 Lewis Goldberg mengemukakan Teori Sifat Kepribadian "*Model Lima Besar*" atau "*Big Five Personality Traits Model*" yang terdiri dari 5 dimensi kunci yaitu *Openness*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness* dan *Neuroticism*. Hal itu memberikan kontribusi luar biasa pada studi perbedaan individu, sehingga pada tahun-tahun berikutnya perbedaan individu tentang minat dalam buku teksnya Cooper (1997), Chamorro-Premuzic (2007) , dan Eysenck (1994); perbedaan individu dalam sosial (Leary & Hoyle, 2009) dan kognitif (Gruszka, Matthews, & Szymura, 2010) terus mengalami perkembangan studi yang luar biasa. Psikologi diferensial saat ini memiliki pijakan kuat di bidang psikologi dan telah membuat kontribusi luas bagi ilmu pengetahuan secara lebih umum.

Menurut (Allport, 1937; Fleeson, 2001; Pervin, 1994) tujuan jangka panjang dari penelitian perbedaan individu adalah untuk memprediksi perilaku. Dalam kajian ini, peneliti ingin melakukan studi kajian literatur tentang hubungan "*Big Five Personality Model*" yaitu *Openness*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness* dan *Neuroticism* dengan motivasi, baik itu motivasi berprestasi, motivasi belajar maupun motivasi akademik siswa disekolah. Lima besar kepribadian yang dimaksud yaitu *Neuroticism* (yaitu, kecenderungan untuk mengalami dampak negatif, seperti ketakutan, kesedihan,

rasa malu, kemarahan, rasa bersalah, dan jijik), *Extraversion* (yaitu, kecenderungan untuk menyukai orang-orang, lebih suka berada dalam kelompok besar, dan keinginan gairah dan stimulasi; cenderung asertif, aktif, banyak bicara), Keterbukaan (yaitu, kecenderungan untuk memiliki imajinasi aktif, sensitivitas estetika, keingintahuan intelektual, dan memperhatikan perasaan), *Agreeableness* (yaitu, kecenderungan untuk menjadi altruistik, kooperatif, dan percaya), dan *Conscientiousness* atau kesadaran (yaitu, kecenderungan untuk memiliki tujuan, terorganisir, dapat diandalkan, ditentukan, dan ambisius). Sedangkan definisi motivasi berprestasi adalah motivasi meraih sukses dengan memanfaatkan kesempatan yang ada untuk terlibat dan aktif dalam pencapaian target, menjadi yang terbaik dalam melakukan sesuatu (Deborah J, 1996). Motivasi belajar mencakup keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pelatihan dan pengembangan, untuk mempelajari konten pelatihan, dan untuk merangkul pengalaman pelatihan (lih. Carlson, Bozeman, Kacmar, Wright, & McMahan, 2000; Noe, 1986). Variabel kepribadian relatif lebih tahan lama, stabil, karakteristik individu yang menunjukkan kecenderungan umum dan kecenderungan. Faktor-faktor yang lebih trait ini mungkin sangat penting dalam menghasilkan motivasi berprestasi dan motivasi untuk belajar dalam kasus di mana faktor situasional memberikan sedikit pengaruh positif, atau bahkan negatif, pada motivasi untuk belajar dan berprestasi (misalnya, kurangnya dukungan sosial, iklim pelatihan yang buruk).

Kebanyakan peneliti secara implisit setuju bahwa terdapat perbedaan individu dalam motivasi, dan perbedaan ini dapat ditelusuri ke kecenderungan disposisi. Namun, penelitian tentang kemungkinan dasar motivasi dalam perbedaan individu dilakukan secara tidak merata dan sedikit demi sedikit. Gellatly (1996) mencatat bahwa upaya untuk secara empiris menghubungkan karakteristik kepribadian dengan variabel motivasi telah menghasilkan hasil yang tidak konsisten. Hal tersebut menurut Kanfer dan Heggstad (1997) akibat dari kurangnya kemajuan teoretis dan kejelasan konseptual dalam bidang motivasi itu sendiri.

Hipotesis dalam penelitian ini bahwa nurani, keterbukaan, dan ekstraversi akan berhubungan positif dengan motivasi berprestasi dan motivasi belajar. Individu yang memiliki kesadaran tinggi lebih berorientasi pada pencapaian dan menetapkan tujuan yang sangat jelas untuk diri mereka sendiri. Mereka mungkin terlibat dalam aktivitas yang produktif untuk mempersiapkan masa depan atau untuk mengambil lebih banyak tanggung jawab. Individu yang tinggi keterbukaan mungkin tertarik untuk belajar demi belajar. Orang-orang ini umumnya lebih cenderung mencoba sesuatu yang baru. Orang-orang yang berkecukupan lebih cenderung bersikap asertif dan mudah bergaul daripada orang-orang yang kurang berkemampuan tinggi, dan kualitas-kualitas ini tampaknya terkait dengan keinginan untuk belajar. Selain itu neurotisme akan berhubungan negatif dengan motivasi untuk belajar. Individu dengan tingkat kecemasan yang tinggi dan sedikit keterampilan mengatasi tidak diharapkan untuk secara aktif mencari peluang belajar baru. Ketika kesesuaian tinggi, individu mengakomodasi orang lain. Ketika rendah, mereka menantang orang lain. Tingkat kerja sama seseorang tampaknya tidak mungkin memengaruhi motivasi belajar.

Metode

Penelitian ini merupakan studi review literatur. Sumber data penelitian ini berasal dari literatur yang diperoleh melalui internet. Pencarian literatur dilakukan pada bulan November 2019 pada lima basis data elektronik yaitu (PsycINFO, Tandfonline, Springer, ERIC dan ScienceDirect) dengan menggunakan keyword “*Big Five Personality and Motivation*”, “*Personality and Motivation*” dan “*Big Five Personality and Achievement Motivation*” sehingga diperoleh 10 jurnal penelitian tentang hubungan kepribadian model lima besar dengan motivasi belajar dan motivasi berprestasi mulai dari tahun 2002 sampai dengan 2012. 10 jurnal hasil penelitian yang dikumpulkan merupakan jurnal penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yaitu dengan metode studi kasus dan korelasional untuk melihat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Selanjutnya peneliti melakukan analisis deksriptif terhadap jurnal-jurnal penelitian yang dikumpulkan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu motivasi berprestasi dan motivasi belajar siswa di sekolah. Sehingga dari kajian literatur tersebut akhirnya didapatkan kesimpulan tentang hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil

Tabel 1 Daftar Jurnal Hasil Penelitian

No	Penulis	Tahun	Judul	Jurnal
1	Timothy A. Judge and Remus Ilies	2002	Relationship of Personality to Performance Motivation: A Meta-Analytic Review	Journal of Applied Psychology
2	Debra A. Major, Jonathan E. Turner, and Thomas D. Fletcher	2006	Linking Proactive Personality and the Big Five to Motivation to Learn and Development Activity	Journal of Applied Psychology
3	Meera Komarraju, Steven J. Karau	2005	The relationship between the big five personality traits and academic motivation	Personality and Individual Differences
4	Adrian Furnham, Andreas Eracleous, Tomas Chamorro-Premuzic	2009	Personality, motivation and job satisfaction: Hertzberg meets the Big Five	Journal of Managerial Psychology
5	Meera Komarraju, Steven J. Karau, Ronald R. Schmeck	2008	Role of the Big Five personality traits in predicting college students' academic motivation and achievement	Learning and Individual Differences
6	Jason W. Hart, Mark F. Stasson, John M. Mahoney and Paul Story	2007	The Big Five and Achievement Motivation: Exploring the Relationship Between Personality and a Two-Factor Model of Motivation	Individual Differences Research
7	Tim De Feyter, Ralf Caers, Claudia Vigna, Dries Berings	2012	Unraveling the impact of the Big Five personality traits on academic performance: The moderating and mediating effects of self-efficacy and academic motivation	Learning and Individual Differences
8	Sun Young Sung and Jin Nam Choi	2009	Do Big Five personality factors affect individual creativity? The	Social Behavior and Personality

			moderating role of extrinsic motivation	
9	CHRIS G. SIBLEY JOHN DUCKITT	2009	Big-Five Personality, Social Worldviews, and Ideological Attitudes: Further Tests of a Dual Process Cognitive Motivational Model	The Journal of Social Psychology
10	Tanja Bipp, Ricarda Steinmayr, Birgit Spinath	2008	Personality and achievement motivation: Relationship among Big Five domain and facet scales, achievement goals, and intelligence	Personality and Individual Differences

Penelitian yang dilakukan oleh Timothy A. Judge dan Remus Ilies (2002), Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian *Neuroticism* dan *Conscientiousness* atau Kesadaran adalah yang paling kuat dan paling konsisten berkorelasi dengan motivasi kinerja diikuti oleh *Agreeableness*. Selain itu *Neuroticism* dan *Conscientiousness* juga merupakan korelasi terkuat dari motivasi harapan dan motivasi penetapan tujuan. Sedangkan *Openness to Experience* dan *Agreeableness* menunjukkan korelasi yang lebih lemah dengan motivasi harapan dan motivasi penetapan tujuan. Selain itu *Neuroticism*, *Conscientiousness* dan *Extraversion* berkorelasi cukup kuat dengan motivasi efikasi diri. Penelitian ini memberikan sebuah kesimpulan bahwa kepribadian *Neuroticism* dan *Conscientiousness* adalah prediktor signifikan dari motivasi kinerja dari seluruh kriteria kepribadian. *Extraversion* dan Keterbukaan terhadap Pengalaman adalah prediktor signifikan motivasi penentuan tujuan dan motivasi self-efficacy, dan *Agreeableness* adalah prediktor negatif yang signifikan terhadap motivasi penetapan tujuan. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Meera Komarraju & Steven J. Karau (2005) dimana untuk untuk motivasi berprestasi ditemukan bahwa kepribadian *Conscientiousness*, *Neuroticism* menjadi prediktor paling kuat untuk motivasi berprestasi siswa. Namun dalam penelitian Meera Komarraju & Steven J. Karau (2005) ini menemukan sesuatu yang berbeda dimana kepribadian *openness to experience* atau keterbukaan terhadap pengalaman juga menjadi prediktor yang signifikan terhadap motivasi berprestasi, dimana dalam penelitian Timothy A. Judge and Remus Ilies (2002) keterbukaan terhadap pengalaman dikatakan justru berkorelasi lemah dengan motivasi kinerja. Lebih lanjut Meera Komarraju & Steven J. Karau (2005) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa diantara ketiga kepribadian tersebut, *Conscientiousness* adalah prediktor paling kuat untuk motivasi berprestasi siswa. Pada dua hasil penelitian tersebut nampaknya kepribadian *Conscientiousness* tetap menjadi prediktor yang paling kuat dalam motivasi, baik itu motivasi kinerja ataupun motivasi berprestasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Debra A. Major, Jonathan E. Turner, and Thomas D. Fletcher (2006) menemukan bahwa ciri kepribadian keterbukaan, *Extraversion*, dan *Conscientiousness* berkorelasi signifikan dan positif dengan motivasi belajar. Nampaknya hasil penelitian ini menambahkan penemuan baru dimana dikatakan

bahwa kepribadian *Extraversion* juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi dalam hal ini motivasi belajar. Sedangkan kepribadian neurotisme tidak signifikan dengan motivasi belajar. Hal tersebut juga merupakan sebuah penemuan yang berbeda, dimana hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kepribadian neurotisme berpengaruh terhadap motivasi. Secara lebih rinci penelitian ini menjelaskan bahwa kepribadian *Extraversion* (aktivitas dan emosi positif), Keterbukaan (ide dan nilai), dan *Conscientiousness* (kompetensi, patuh, dan pencapaian prestasi) saling terkait. Untuk motivasi belajar, selain itu kepribadian proaktif, hanya emosi positif (yaitu, kecenderungan untuk ceria dan optimis) dan kompetensi (yaitu, mampu, masuk akal, bijaksana, efektif) yang menjadi prediktor signifikan motivasi belajar. Dukungan yang sama juga disampaikan oleh Jason W. Hart, Mark F. Stasson, John M. Mahoney and Paul Story (2007) dalam hasil penelitiannya yang menemukan bahwa, kepribadian *Conscientiousness*, *Openness*, dan *Extraversion* secara positif terkait dengan motivasi berprestasi intrinsik, namun penelitian ini menemukan hal yang berbeda dari penelitian sebelumnya, pada penelitian ini ditemykan bahwa *Neuroticism* justru berhubungan positif dengan motivasi berprestasi ekstrinsik. Dan kepribadian *Agreeableness* ditemukan berhubungan negatif dengan motivasi berprestasi ekstrinsik. Kepribadian *Conscientiousness* adalah anomali karena berhubungan positif dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dari paparan empat penelitian diatas, ciri kepribadian *Conscientiousness* tetap menjadi pemenang dari semua tipe kepribadian, karena terbukti memiliki pengaruh kuat terhadap motivasi. Hal yang sama juga dijelaskan oleh penelitian Tanja Bipp, Ricarda Steinmayr and Birgit Spinath (2007) yang menemukan temuan yang sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Adrian Furnham, Andreas Eracleous, and Tomas Chamorro-Premuzic (2009) nampaknya juga menemukan bukti yang sama bahwa kepribadian *Conscientiousness* berkorelasi positif dan signifikan dengan motivasi kinerja, dan kepribadian neurotisme berkorelasi negatif, terkait dengan motivasi ekstrinsik. Selain itu kepribadian *Conscientiousness* berkorelasi signifikan dengan skor kepuasan kerja. Dijelaskan lebih lanjut dalam penelitian Meera Komarraju, Steven J. Karau, and Ronald R. Schmeck (2009) dimana hasil penelitian menunjukkan presentase kepribadian *Conscientiousness* dan keterbukaan menyumbang sebesar 17% dalam motivasi intrinsik, kepribadian *Conscientiousness* dan *Extraversion* menjelaskan 13% dari varians dalam motivasi ekstrinsik. Selanjutnya, empat ciri kepribadian (*Conscientiousness*, *openness*, neurotisme, dan *Agreeableness*) menjelaskan sebesar 14% dari varians dalam prestasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi, dan kepribadian *Conscientiousness* juga menjadi variabel mediator parsial dari hubungan antara motivasi intrinsik dan prestasi akademik. Sun Young Sung and Jin nam Choi (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa interaksi antara kepribadian dan motivasi menjadi faktor penjas kinerja kreatif pada individu. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa orang dengan kepribadian Kesadaran/*Conscientiousness* tinggi dan keterbukaan pada pengalaman dan tinggi di secara langsung menyatakan meningkatkan motivasi adalah penelitian Chris G. Sibley And John Duckitt

(2009). Kepribadian *Conscientiousness* tidak hanya berpengaruh pada motivasi, hasil penelitian terbaru yang dilakukan oleh Tim De Feyter, Ralf Caers, Claudia Vigna, and Dries Berings (2012) menemukan bahwa kepribadian *Conscientiousness* atau kesadaran secara positif mempengaruhi kinerja akademik melalui motivasi akademis. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa neurotisme tidak signifikan dengan motivasi akademik. Nampaknya beberapa hasil penelitian diatas sepakat bahwa kepribadian *Conscientiousness* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi, baik itu motivasi kinerja, motivasi belajar dan motivasi berprestasi, baik itu secara langsung ataupun melalui variabel moderator yaitu efikasi diri dan kinerja akademik.

Pembahasan

Beberapa hasil penelitian diatas menemukan sesuatu yang sama yaitu kepribadian kesadaran atau *Conscientiousness* terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi, baik itu motivasi kinerja, motivasi belajar dan motivasi berprestasi, baik itu secara langsung ataupun melalui variabel moderator yaitu efikasi diri dan kinerja akademik. Kesimpulan dari beberapa penelitian diatas sama dengan temuan Crant dan Bateman (2000), dimana kepribadian *Conscientiousness*, *Extraversion* dan keterbukaan berhubungan positif dan signifikan dengan motivasi, sedangkan untuk kepribadian *Neuroticisme* beberapa penelitian menemukan kepribadian neurotisme memiliki korelasi yang lemah dan bahkan korelasinya negatif dengan motivasi, namun penelitian lainnya justru menemukan korelasinya yang kuat dan positif dengan motivasi. Nampaknya kepribadian seseorang dalam hal mempengaruhi perubahan yang berarti, secara lebih spesifik disesuaikan untuk memprediksi motivasi dalam konteks pembelajaran dari Lima faktor kepribadian tersebut.

Beberapa penelitian menunjukkan hal yang sama tentang kepribadian *Conscientiousness* atau Kesadaran yang menjadi prediktor yang paling kuat dalam motivasi, baik itu motivasi kinerja ataupun motivasi berprestasi, hal ini sesuai dengan pendapat Gellatly (1996) yang mengaitkan *Conscientiousness* dengan motivasi menetapkan tujuan. Nampaknya beberapa hasil penelitian diatas dalam hal ini mendukung teori Gellatly (1996). Namun beberapa penelitian menemukan bahwa kepribadian neurotisme malah berkorelasi kuat juga dengan motivasi (Timothy A. Judge and Remus Ilies , 2002; Meera Komarraju & Steven J. Karau, 2005; Jason W. Hart, Mark F. Stasson, John M. Mahoney and Paul Story, 2007), hal ini tentunya bertentangan dengan pendapat (Malouff, Schutte, Bauer, & Mantelli, 1990) yang menyatakan bahwa kepribadian neurotisme tidak berorientasi pada motivasi tujuan, hal ini karena individu neurotisme memiliki kecemasan yang mengarah pada pengaturan diri yang buruk, individu yang cemas tidak mampu mengendalikan emosi yang diperlukan untuk melindungi perhatian pada tugas, dan kecemasan sifat terkait erat dengan *Neuroticism* (Kanfer, Ackerman, & Heggstad, 1996). Nampaknya teori diatas hanya didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Debra A. Major, Jonathan E. Turner, and Thomas D. Fletcher (2006) yang menemukan bahwa kepribadian neurotisme tidak signifikan dengan motivasi belajar. Hal tersebut merupakan sebuah penemuan yang berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya dan juga merupakan hasil penelitian yang mendukung teori (Kanfer, Ackerman, & Heggstad, 1996).

Untuk kepribadian Keterbukaan terhadap pengalaman nampaknya beberapa hasil penelitian sepakat dan menemukannya dalam satu jawaban yang sama yaitu kepribadian tersebut memiliki berkorelasi kuat dengan motivasi. Namun penelitian (Timothy A. Judge and Remus Ilies, 2002) menemukan sesuatu yang berbeda dimana *Openness to Experience* dan *Agreeableness* menunjukkan korelasi yang lebih lemah dengan motivasi harapan dan motivasi penetapan tujuan. Sedangkan untuk kepribadian *Extraversion* dan *Agreeableness* Jason W. Hart, Mark F. Stasson, John M. Mahoney and Paul Story (2007) menemukan bahwa kedua kepribadian tersebut menjadi prediktor negatif yang signifikan terhadap motivasi namun ada juga beberapa hasil penelitian yang menemukan bahwa *Extraversion* dan *Agreeableness* berkorelasi signifikan dan positif dengan motivasi belajar (Chris G. Sibley And John Duckitt, 2009). Nampaknya masih ditemukan bervariasi temuan dalam beberapa hasil penelitian terhadap kepribadian *Extraversion* dan *Agreeableness* Crant, J. M., & Bateman, T. S. (2000).

Kesimpulan

Sudah banyak penelitian yang mengkaji hubungan antara kepribadian Big Five dengan motivasi, baik itu motivasi kinerja, motivasi belajar ataupun motivasi berprestasi. Beberapa hasil penelitian tentang kepribadian Big Five dan motivasi ditemukan kesamaan maupun perbedaan. Namun penelitian mengenai hubungan kepribadian Big Five dan motivasi dari hasil studi review literatur ini ditemukan hasil yang sama yaitu kepribadian *Conscientiousness* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi, baik itu motivasi kinerja, motivasi belajar dan motivasi berprestasi, baik itu secara langsung ataupun melalui variabel moderator yaitu efikasi diri dan kinerja akademik. Nampaknya hasil penelitian yang sama tersebut mendukung satu teori yang juga sama yang menyatakan bahwa kepribadian *Conscientiousness* memang terkait dengan motivasi, sedangkan untuk keempat tipe kepribadian lainnya yaitu *openness*, *agreedableness*, *neurotisme* dan *Extraversion* masih ditemukan beberapa hasil penelitian yang berbeda, dimana ada penelitian yang menyatakan hubungan kuat dan positif dengan motivasi, namun ada beberapa penelitian yang menyatakan empat kepribadian tersebut memiliki korelasi yang lemah dan bahkan memiliki korelasi yang negatif dengan motivasi.

Referensi

- Allport, G. W. 1937. *Personality: A psychological interpretation*. New York : H. Holt and Company.
- Atkinson, J. W. 1957 . Motivational determinants of risk - taking behavior . *Psychological Review*, 64 , 359 – 372
- Atkinson, J. W & Birch, D. 1970 . *The dynamics of action* . New York : John Wiley .
- Atkinson, J. W & Raynor, J. O. (Eds.) (1974). *Motivation and achievement* . New York : Winston (Halsted Press/Wiley) .
- Awan, Noureen dan Naz. 2011. A Study of Relationship between Achievement Motivation, Self Concept and Achievement in English and Mathematics at Secondary Level. *International Education Studies*, 4(3).

<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.659.4037&rep=rep1&type=pdf>

- Campbell, J.P., & Pritchard, R.D. 1976. *Motivation theory in industrial and organizational psychology*. In M. D. Dunnette (Ed.), *Handbook of industrial and organizational psychology* (pp. 63-130). Chicago: Rand McNally.
- Charismatic leadership viewed from above: The impact of proactive personality. *Journal of Organizational Behavior*, 21, 63–75.
- Cooper, C. 1997. *Individual differences*. Oxford: Oxford University Press
- Crant, J. M., & Bateman, T. S. 2000. Charismatic leadership viewed from above: The impact of proactive personality. *Journal of Organizational Behavior*, 21(1), 63-75.
- Deborah, J. S. 1996. *Motivation and instruction*. (D. C. Berliner & R. C. Calfee, Eds.). New York And London: Taylor & Francis Group.
- De Feyter, T., Caers, R., Vigna, C., & Berings, D. 2012. Unraveling the impact of the Big Five personality traits on academic performance: The moderating and mediating effects of self-efficacy and academic motivation. *Learning and Individual Differences*, 22(4), 439-448.
- Denhardt, R. B., Denhardt, J. V., & Aristigueta, M. P. 2008. *Managing Human Behavior in Public and Nonprofit Organizations*. Sage Publications, Inc. *Journal of Personality and Social Psychology*, 47, 944-952.
- Eysenck, M. W. 1994. *Individual differences: Normal and abnormal*. Hove: Lawrence Erlbaum Associates.
- Fleeson, W. 2001. Toward a structure - and process - integrated view of personality: Traits as density distributions of states. *Journal of Personality and Social Psychology*, 80 (6), 1011-1027.
- Furnham, A., Eracleous, A., & Chamorro-Premuzic, T. (2009). Personality, motivation and job satisfaction: Herzberg meets the Big Five. *Journal of Managerial Psychology*, 24(8), 765-779.
- Gellatly, I. R. (1996). Conscientiousness and task performance: Test of cognitive process model. *Journal of Applied Psychology*, 81(5), 474.
- Gruszka, A., Matthews, G., & Szymura, B. (Eds.) (2010). *Handbook of individual differences in cognition: Attention, memory and executive control*. New York: Springer.
- Hart, J. W., Stasson, M. F., Mahoney, J. M., & Story, P. 2007. The Big Five and Achievement Motivation: Exploring the Relationship Between Personality and a Two-Factor Model of Motivation. *Individual Differences Research*, 5(4).
- Judge, T. A., & Ilies, R. 2002. Relationship of personality to performance motivation: A meta-analytic review. *Journal of Applied Psychology*, 87(4), 797.
- Kanfer, R., Ackerman, P. L., & Heggestad, E. D. 1996. Motivational skills & self-regulation for learning: A trait perspective. *Learning and Individual Differences*, 8(3), 185-209.
- Kanfer, R., & Heggestad, E. D. 1997. Motivational traits and skills: A person-centered approach to work motivation. *RESEARCH IN ORGANIZATIONAL BEHAVIOR*, VOL 19, 1997, 19, 1-56.
- Komarraju, M., & Karau, S. J. 2005. The relationship between the big five personality traits and academic motivation. *Personality and Individual Differences*, 39(3), 557-567.
- Komarraju, M., Karau, S. J., & Schmeck, R. R. 2009. Role of the Big Five personality traits in predicting college students' academic motivation and achievement. *Learning and Individual Differences*, 19(1), 47-52.

- Lawler, E. E. 1994. *Motivation in Work Organizations (Jossey Bass Business and Management Series)*. Jossey-Bass Inc Pub.
- Leary, M., & Hoyle, R. H. (Eds.) .2009. *Handbook of individual differences in social behavior* . New York : Guilford Press.
- Major, D. A., Turner, J. E., & Fletcher, T. D. 2006. Linking proactive personality and the Big Five to motivation to learn and development activity. *Journal of applied psychology*, 91(4), 927.
- Muola, J.M. 2010. A study of the relationship between academic achievement motivation and home environment among standard eight pupils. *Educational Research and Reviews*, 5(5): 213-217.
- Sibley, C. G., & Duckitt, J. 2009. Big-five personality, social worldviews, and ideological attitudes: Further tests of a dual process cognitive-motivational model. *The Journal of social psychology*, 149(5), 545-561.